

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA PD. BKK NGUNTORONADI,
WONOGIRI, JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Awan Subekti

NIM : 982114211

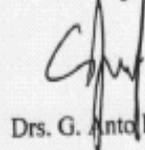
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

Skripsi
**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
RENTABILITAS**
**STUDI KASUS PADA PD. BKK NGUNTORONADI,
WONOGIRI, JAWA TENGAH**

Oleh:
Awan Subekti
NIM : 982114211

Telah disetujui oleh:

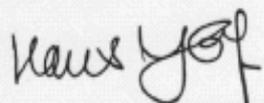
Pembimbing I



Drs. G. Anto Listianto, M.SA., Ak.

Tanggal 2 November 2006

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Ak

Tanggal 23 November 2006

Skripsi

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
RENTABILITAS**

**STUDI KASUS PADA PD BKK NGUNTORONADI,
WONOGIRI, JAWA TENGAH**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

AWAN SUBEKTI

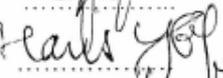
NIM : 982114211

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji

Pada tanggal 15 Desember 2006

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Ak	
Sekretaris	Lisia Apriani, SE., M.Si., Ak	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, M. SA., Ak	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Ak	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak	

Yogyakarta, 22 Desember 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Alex Kahu Lantum, M.S.

PERSEMBAHAN

*“ Hari esok tiada kutahu, namun tetap maju langkahku.....
Kuyakin Tuhan jadikan semua indah pada waktunya.....
Pada Tuhan masa depanku..... Pada Tuhan kuserahkan hidupku.....
Nantikan Tuhan berkarya..... Pasti indah pada waktunya..... ”*

Kupesembahkan Karya Sederhana Ini Untuk:

Tuhan

Bapak, ibu, Ana

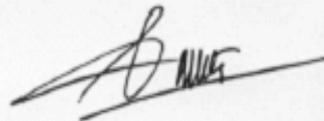
Hening dan Ofan

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Desember 2006

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Awan Subekti', with a horizontal line extending to the right.

Awan Subekti

ABSTRAK

HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS STUDI KASUS PADA PD. BKK NGUNTORONADI, WONOGIRI, JAWA TENGAH

Awan Subekti

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2006

Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas, (2) untuk mengetahui apakah ada hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas, (3) untuk mengetahui apakah ada hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: permasalahan pertama (1) menghitung perputaran kredit, (2) menghitung likuiditas, (3) melakukan uji hipotesis (4) menarik kesimpulan. Permasalahan kedua (1) menghitung perputaran kredit, (2) menghitung solvabilitas, (3) melakukan uji hipotesis, (4) menarik kesimpulan. Permasalahan ketiga (1) menghitung perputaran kredit, (2) menghitung rentabilitas, (3) melakukan uji hipotesis, (4) menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) ada hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas, (2) tidak ada hubungan antara perputaran kredit dengan solvabilitas, (3) ada hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas.

ABSTRACT

**THE RELATIONSHIP OF CREDIT TURNOVER AND
A LIQUIDITY, SOLVENY AND RENTABILITY
A CASE STUDY AT PD BKK NGUNTORONADI,
WONOGIRI, CENTRAL JAVA**

Awan Subekti

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2006

The objective of this research were to knowTarget of research are know (1) the relationship between credit turnover and liquidity, (2) the relationship between credit turnover and solveney, (3)) the relationship between credit turnover and rentability.

The data analysis techniques used in this research were : For the first problem : (1) calculating credit turnover, (2) calculating liquidity, (3) conducting hypothesis test, (4) concluding. For the second problem : (1) calculating credit turnover, (2) calculating solveney, (3) conducting hypothesis test, (4) concluding. For the third problem : (1) calculating credit turnover, (2) calculating rentability, (3) conducting hypothesis test, (4) concluding.

Based on the research result, it could be concluded that (1) there was no relation between credit turnover and liquidity, (2) there was no relation between credit turnover and solveney , (3) there is relation between credit turnover and rentability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kuhaturkan pada Allah yang maha kuasa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai.

Suatu proses yang panjang telah penulis lewati dalam penyusunan skripsi ini dan melibatkan banyak pihak yang memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan. Untuk semua itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Alex Lahulatum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si.,Ak, selaku Pembimbing II dan Kepala Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. G. Anto Listianto, M.SA., Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah mengajari penulis banyak hal serta memberikan pelayanan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Suratno, SE, selaku Direktur PD. BKK Nguntoronadi yang telah meluangkan waktu memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan dan karyawan PD. BKK Nguntoronadi: Mbak Sari, Mas Nur, dll atas semua bantuannya.

7. Bapak dan Ibu yang telah membantu moral maupun materi. Adikku Ana yang selalu memberi saran dan doa agar aku segera menyelesaikan kuliahku.
8. Bapak dan ibu mertuaku yang selama ini selalu sabar memberikan saran dan dorongan.
9. Hening dan Ofan yang membuat hari-hari penulis lebih bersemangat dan tidak putus asa (aku sayang kalian).
10. Mas Totok, Agus, Majik atas semua bantuan dan dukungan kalian.
11. Anak-anak Akuntansi 98 C : Nonox, Lusi & Moko, Beki, Endri, Igu, Isar, Pakde, Anas, Gundul.
12. Temen- temen Prapatan Gading: Xelep, Bendol, Anton Batak, Marijan, dll.
13. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Namun penulis berharap karya yang sederhana ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Desember 2006

Penulis

Awan Subekti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Perputaran Kredit	5
1. Pengertian Perputaran Kredit	5

2. Tahap-tahap Perputaran Kredit	5
3. Rasio Perputaran Kredit	10
B. Likuiditas	10
1. Pengertian Likuiditas	10
2. Rasio likuiditas	14
C. Solvabilitas	14
1. Pengertian solvabilitas	14
2. Rasio Solvabilitas	16
D. Rentabilitas	16
1. Pengertian Rentabilitas	16
2. Fungsi Rentabilitas	17
E. Hubungan Perputaran Kredit Dengan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Subyek dan Obyek Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Variabel Penelitian	21
F. Uji Hipotesis	21
G. Teknik Analisis Data	22

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	29
A. Gambaran Umum Perusahaan	29
1. Sejarah Berdirinya Perusahaan	29
2. Lokasi Perusahaan	29
3. Tujuan Pendirian Perusahaan	30
B. Struktur Organisasi	31
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	40
A. Perhitungan Data	40
1. Perputaran kredit	40
2. Likuiditas	41
3. Solvabilitas	42
4. Rentabilitas	43
B. Pengujian Hipotesis	44
1. Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas	45
2. Hubungan Perputaran Kredit Dengan Solvabilitas	47
3. Hubungan Perputaran Kredit Dengan Rentabilitas	48
C. Pembahasan	51
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Keterbatasan Penelitian	52
C. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Perputaran Kredit	41
Tabel 5.2 Likuiditas	42
Tabel 5.3 Solvabilitas	43
Tabel 5.4 Rentabilitas	44
Tabel 5.5 Perputaran Kredit Dengan Likuiditas	45
Tabel 5.6 Perputaran Kredit Dengan Solvabilitas	47
Tabel 5.7 Perputaran Kredit Dengan Rentabilitas	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis 24
Gambar 3.2	Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis 26
Gambar 3.3	Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis 28
Gambar 4.1	Struktur Organisasi 32
Gambar 5.1	Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis 46
Gambar 5.2	Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis 48
Gambar 5.3	Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai perantara keuangan antara kreditur dan debitur dana. Dengan demikian fungsi bank adalah sebagai pengumpul dana dari masyarakat, sebagai penjamin resiko transformasi dana dari tingkat suku bunga rendah ke tingkat suku bunga tinggi dan sebagai penjamin kredit bagi masyarakat (Santoso, 1993; 1). Dalam pemberian kredit terdapat resiko, jika resiko kredit tersebut tidak diantisipasi akan dapat menyebabkan terganggunya pelunasan kredit atau bahkan kredit macet. Dengan terganggunya kelancaran pelunasan kredit maka akan berpengaruh pada likuiditas dan rentabilitas.(Sinungan,1997 : 19). Perputaran kredit cenderung menurun bila masa pelunasan kredit diperpanjang (Hasymi, 1983: 56), hal ini berarti kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang juga menurun.

Dengan perputaran kredit yang menurun berakibat pada rentabilitas yang menurun. Hal ini berarti dengan adanya perpanjangan pelunasan kredit, menyebabkan kesempatan bank untuk mendapat keuntungan tertunda. Keadaan ini dapat berakibat lebih parah berupa hilangnya kesempatan bank mendapat keuntungan jika terjadi kredit macet.(Untung, 2000 : 42).

Untuk menjamin likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas memerlukan langkah-langkah yang harus ditempuh. Sebagai contoh perlunya pertimbangan untuk menentukan calon debitur atau penentuan syarat pembayaran dan penilaian kredit, sehingga dapat dihindari keterlambatan pelunasan kredit atau macet.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis tentang **“HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS “** Studi Kasus pada PD. BKK Nguntoronadi, Wonogiri, Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas pada BKK?
2. Apakah ada hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas pada BKK?
3. Apakah ada hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas pada BKK?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan likuiditas pada BKK.
2. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas pada BKK.
3. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas pada BKK.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan kebijakan pemberian kredit terhadap nasabah dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta pembandingan antara teori yang didapat dengan praktek.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang pengertian perputaran kredit, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, personalia.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian tentang tingkat perputaran kredit, tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perputaran Kredit

Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit, dimulai dari permohonan kredit yang dilakukan oleh nasabah sampai waktu pelunasannya. Tahap-tahap perputaran kredit menurut (Dendawijaya, 2005; 74) adalah

1. Permohonan kredit

Permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah pada pihak bank, umumnya dilakukan dengan menyampaikan dokumen-dokumen sebagai berikut.

- a. Surat permohonan resmi.
- b. Akte pendirian perusahaan yang merupakan lembaga yang secara resmi memohonkan kredit.
- c. Penjelasan secara singkat tentang rencana bisnis yang akan dilakukan oleh nasabah.
- d. Untuk jumlah kredit yang besar dibutuhkan suatu laporan kelayakan proyek
- e. Laporan keuangan perusahaan.
- f. Informasi-informasi lain yang selalu diminta oleh bank:

- 1) Nomor pokok wajib pajak
- 2) Keterangan domisili dari perusahaan
- 3) Izin-izin yang diperoleh dalam rangka pembangunan proyek
- 4) Rekening perusahaan pada beberapa bank

2. Analisis Kredit

Setelah permohonan kredit diterima oleh bank, maka calon nasabah diminta untuk memberi keterangan-keterangan tambahan yang dapat menjelaskan isi dari berbagai dokumen yang disampaikan kepada bank. Keterangan-keterangan tersebut dapat disampaikan secara lisan melalui wawancara maupun tertulis sesuai dengan informasi maupun data yang diminta.

3. Persetujuan Kredit

Analisis kredit yang dibuat oleh *account officer* atau wirakredit diperiksa dahulu oleh atasannya, kepala bagian kredit, sebelum disampaikan pada direksi bank. Nama dari dari laporan analisis kredit bermacam-macam, tergantung pada sistem dan prosedur yang dimiliki bank, antara lain sebagai berikut:

- a. Laporan analisis kredit
- b. Laporan analisis permohonan kredit
- c. Laporan rekomendasi kredit
- d. *Appraisal study*
- e. Laporan studi kelayakan proyek

4. Perjanjian kredit

Perjanjian kredit dipersiapkan oleh seorang notaris publik yang ditunjuk bank atau dipilih oleh calon nasabah. Bank mengirim seorang ahli hukum untuk mendampingi wirakredit dalam membahas berbagai ketentuan yang harus dimuat dalam perjanjian kredit. Ketentuan tersebut sebagian besar diambil dari hasil analisis kredit yang dituangkan dalam laporan analisis kredit yang telah disetujui oleh komite kredit atau direksi bank.

Secara umum, isi perjanjian kredit yang dibuat oleh notaris publik berdasarkan masukan dari pihak bank adalah sebagai berikut:

- a. Pihak pemberi kredit
- b. Pihak penerima kredit
- c. Tujuan pemberian kredit
- d. Besarnya biaya proyek
- e. Besarnya kredit yang diberikan pihak bank
- f. Tingkat bunga kredit
- g. Biaya-biaya lain yang harus dibayar nasabah
- h. Jangka waktu pengembalian
- i. Jadwal angsuran kredit
- j. Jaminan kredit
- k. Syarat-syarat lain yang harus dipenuhi sebelum kredit dicairkan

5. Pencairan kredit

Pencairan kredit yang diminta debitur kredit hanya dapat dilakukan bank setelah debitur yang bersangkutan memenuhi berbagai persyaratan seperti yang dituangkan dalam perjanjian kredit yang ditandatangani kedua belah pihak di hadapan notaris publik.

Persyaratan untuk pencairan kredit tersebut umumnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Perjanjian kredit sudah ditandatangani
- b. Penarikan kredit sudah sesuai dengan kebutuhan proyek
- c. Penarikan kredit sudah sesuai dengan jadwal pembangunan proyek
- d. Permohonan pencairan kredit didukung oleh dokumen-dokumen yang sesuai dengan kebutuhan pencairan kredit
- e. Besarnya kredit harus sesuai dengan perbandingan yang disepakati antara dana yang bersumber dari nasabah dan pembiayaan dari bank

6. Pengawasan kredit

Pengawasan kredit yang dilakukan bank setelah kredit dicairkan merupakan salah satu kunci utama dari keberhasilan pemberian kredit selain ketelitian yang dilakukan sewaktu melakukan analisis kredit.

Pengawasan kredit meliputi berbagai aspek yaitu:

- 1) Adanya administrasi kredit yang memadai dan menggunakan cara-cara mutakhir, seperti penggunaan komputer, *on line system*.

- 2) Keharusan bagi nasabah kredit untuk menyampaikan laporan secara berkala atas jenis-jenis laporan yang telah disepakati dan dituangkan dalam perjanjian kredit.
- 3) Adanya konsultasi yang terstruktur antara pihak bank dengan debitur, terutama jika debitur mengalami kesulitan dalam bisnisnya atau telah menunjukkan tanda-tanda akan terjadi kemacetan.
- 4) Adanya suatu “ sistem peringatan” pada administrasi bank (umumnya dikelola oleh wirakredit yang menangani nasabah yang bersangkutan). Peringatan dini tersebut dapat memperlihatkan pada wirakredit berbagai informasi tentang nasabah kredit yang berkaitan dengan kepatuhan kepada ketentuan yang telah dibuat dalam perjanjian kredit.

7. Pelunasan kredit

Dalam kondisi yang ideal, nasabah akan dapat selalu memenuhi kewajibannya terhadap bank sesuai dengan kesepakatan yang dimuat dalam perjanjian kredit. Nasabah dapat membayar pokok pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, sehingga kredit akhirnya dinyatakan lunas. Dalam hal ini, agunan (jaminan bank) yang semula dikuasai bank seluruhnya harus dikembalikan kepada nasabah.

Kredit merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bank dimana perputaran kreditnya tergantung dari waktu pengembaliannya. Semakin lama waktu pengembaliannya berarti semakin lama dana yang terikat dalam kredit, hal ini berarti bahwa tingkat perputaran selama periode tertentu akan semakin

rendah. Perputaran kredit dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit yang diberikan selama setahun dengan jumlah rata-rata kredit.

Untuk menganalisa tingkat perputaran kredit digunakan rumus (Santoso, 1996:104):

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama triwulan}}{\text{Ratarata kredit}} = \dots\dots\dots\text{kali}$$

RTO = Receivable Turn Over

Kredit yang diberikan selama triwulan = semua kredit yang diberikan tanpa ada pengurangan dari pelunasan kredit.

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal triwulan} + \text{Kredit akhir triwulan}}{2}$$

B. Likuiditas

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2005;114).

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah:

1. *Cash ratio*

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan nasabah pada saat nasabah menarik simpanannya.

2. *Reserve requirement*

Reserve requirement adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/17/BPPP tanggal 28 februari 1992.

3. *Loan to deposit ratio(LDR)*

Loan to deposit ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, hal tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

4. *Loan to asset ratio*

Loan to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank.

5. Rasio kewajiban bersih *call money*

Prosentase rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank

dapat segera dapat menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antarbank dengan alat likuid yang dimiliki.

Elemen alat-alat likuid bank antara lain (Dahlan, 1995 ; 190):

a. Kas

Pos ini pada neraca bank terdiri dari uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh BI.

b. Giro pada BI

Pos ini adalah giro milik bank pelapor pada BI, jumlah tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan oleh BI kepada bank pelapor dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui BI tetapi belum digunakan.

Sumber-sumber utama kebutuhan likuiditas bank menurut (Dahlan,1995; 88) digolongkan sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum yang diterapkan Bank Sentral saat ini.
2. Untuk menjaga agar saldo rekening yang ada pada bank koresponden selalu berada pada jumlah yang telah ditentukan.
3. Untuk memenuhi penarikan dana baik oleh nasabah debitur atau deposan.

Rasio likuiditas bank yang umum digunakan untuk mengukur keadaan bank antara lain:

a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar yaitu perbandingan alat likuid bank dengan hutang lancar. Alat likuid bank terdiri dari uang kas, dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank yang bersangkutan. Hutang lancar terdiri dari kewajiban segera berupa tabungan dan deposito. Semakin besar rasio ini semakin baik pula posisi likuiditas bank yang bersangkutan.

b. Rasio kredit terhadap total dana yang diterima bank

Rasio kredit terhadap total dana yang diterima bank yaitu perbandingan kredit dengan total dana yang diterima oleh bank, biasa disebut *loan to deposit*

Kredit dalam hal ini meliputi:

- a. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain.
- b. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- c. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.

Sedangkan yang termasuk dana diterima bank adalah:

- a. Deposito dan tabungan masyarakat.
- b. Pinjaman bukan dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

- c. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.
- d. Modal inti dan modal pinjaman.

Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana yang diterima oleh bank yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Dari kedua rasio diatas, yang berkaitan dalam bidang perkreditan adalah rasio kredit terhadap total dana yang diterima. Untuk mengukur tingkat likuiditas digunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Rasio*) yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama triwulan}}{\text{Dana yang diterima selama triwulan}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan selama triwulan = Jumlah kredit yang diberikan selama tiga bulan tanpa ada pengurangan dari pelunasan kredit.

Dana yang diterima = Tabungan, deposito berjangka pinjaman yang diterima.

C. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas perbankan dihitung melalui rasio pembagian antara aktiva tetap dan inventaris dibagi dengan modal kepemilikan; atau dapat dikatakan bahwa seluruh modal perusahaan tidak dipergunakan untuk membiayai

aktiva tetap usaha (Santoso. 1996: 106). Perusahaan solvabel bila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Menurut (Dendawijaya,2005; 120) Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah:

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko(kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber yang lain diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

2) *Debt to equity ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total passiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

3) *Long term debt to assets ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang.

Dalam bisnis perbankan utang jangka panjang ini diperoleh dari simpanan masyarakat yang jatuh tempo diatas satu tahun.

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Aktiva tetap} + \text{Inventaris}}{\text{Modal kepemilikan}} \times 100\%$$

D. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Rentabilitas merupakan kriteria yang dianggap paling valid sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan (Harnanto, 1991: 352).

1. Rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal sesuai dengan tingkat resikonya masing-masing.
2. Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan, karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif.

Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan karena dapat dipakai sebagai:

1. Suatu indikator tentang efektifitas manajemen

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung sebagian besar pada kapabilitas, usaha dan motivasi dari manajemen.

2. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan

Arti penting rentabilitas lainnya adalah untuk dipakai sebagai alat bantu membuat proyeksi laba perusahaan, karena rentabilitas menggambarkan korelasi antara laba dengan jumlah laba yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi para analis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat (perubahan) jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

3. Suatu alat pengendali bagi manajemen

Bagi pihak intern manajemen, rentabilitas dapat dipakai sebagai alat pengendali. Rentabilitas dipakai untuk menyusun rencana (target), *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengendalian keputusan penanaman modal.

Rentabilitas (*Return on Asset / ROA*) diukur menggunakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap *total asset* dalam satu tahun (Surat edaran BI, 1996: 18).

$$ROA = \frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

E. Hubungan perputaran kredit dengan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas

Dalam pemberian kredit terdapat resiko. Jika resiko kredit tersebut tidak diantisipasi akan dapat menyebabkan terganggunya pelunasan kredit atau bahkan kredit macet. Dengan terganggunya kelancaran pelunasan kredit maka akan berpengaruh pada likuiditas dan rentabilitas.(Sinungan,1997 : 19).

Pelunasan kredit merupakan faktor yang penting dalam likuiditas dan solvabilitas bank. Pelunasan tersebut merupakan sumber dana bagi bank untuk memberikan kredit baru. Jika tingkat pelunasan menurun, berarti tingkat perputaran kredit berkurang maka sumber likuiditas dan solvabilitas juga berkurang . Perputaran kredit cenderung menurun bila masa pelunasan kredit diperpanjang (Hasymi, 1983: 56), hal ini berarti kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang juga menurun.

Dengan perputaran kredit yang menurun berakibat pada rentabilitas yang menurun. Hal ini berarti dengan adanya perpanjangan pelunasan kredit, menyebabkan kesempatan bank untuk mendapat keuntungan tertunda. Keadaan ini dapat berakibat lebih parah berupa hilangnya kesempatan bank mendapat keuntungan jika terjadi kredit macet.(Untung, 2000 : 42).

Dibawah ini diuraikan hasil penelitian terdahulu tentang hubungan perputaran kredit dengan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas:

1. Sutikno (2003):

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perputaran kredit (RTO) dengan likuiditas (LDR). Jika semakin cepat perputaran kredit

maka LDR semakin rendah, karena semakin rendah LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas bank.

Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas (ROA), semakin cepat perputaran kredit maka akan semakin besar pula tingkat rentabilitasnya.

2. Fau (2003):

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perputaran kredit dengan likuiditas, karena semakin cepat perputaran kredit akan semakin besar likuiditasnya.

Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas (ROA), semakin cepat perputaran kredit semakin besar rentabilitasnya.

3. Budi (2004):

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas, jika perputaran kredit semakin cepat maka laba yang diperoleh semakin besar. Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas. Tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas.

4) Fransiska (2005):

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara perputaran kredit (RTO) dengan likuiditas (LDR). Hal ini berarti semakin cepat perputaran kredit maka LDR akan semakin rendah. LDR yang semakin rendah menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tinggi.

Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas (ROA). Semakin cepat perputaran kredit maka akan semakin besar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

5) Basaria (2005):

Dari hasil penghitungan tidak ada hubungan negatif antara perputaran kredit dengan likuiditas.

Dari hasil perhitungan tidak ada hubungan negatif antara perputaran kredit dengan rentabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus yaitu mengumpulkan data dan laporan dari sebuah perusahaan dan hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian: 20 Mei s/d 20 Juli 2006
2. Tempat penelitian dilakukan pada PD. BKK Nguntoronadi, Wonogiri, Jawa Tengah.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek : Kepala bagian keuangan
2. Obyek : Laporan keuangan: Neraca dan catatan akuntansi lainnya tahun 2003 – 2005.

D. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Yaitu teknik memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan tanya jawab, untuk mencari informasi mengenai gambaran umum perusahaan, sejarah dan perkembangannya, serta informasi lain yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Memperoleh informasi dengan melihat data-data yang ada pada perusahaan yang berupa laporan keuangan seperti neraca, rugi laba dan dokumen lain.

E. Variabel penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perputaran kredit, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Pengertian perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit dimulai dari diterimanya kredit sampai tahap pelunasan kredit. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendek), rasio likuiditas yang digunakan adalah LDR (*Loan to Deposit Rasio*) yang merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang sebelum perusahaan dilikuidasi (hutang hutang jangka panjang), Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu, rentabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*) yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan *total asset*.

F. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan atau pendapat yang diterima untuk menjelaskan suatu fakta atau yang dipakai sebagai dasar bagi suatu penelitian (Budiyuwono, 1994: 203). Hipotesis, anggapan atau pendapat diatas

seringkali dipergunakan untuk mengambil keputusan, kalau hipotesis itu keliru dengan sendirinya keputusan dapat keliru. Berdasarkan keadaan yang nyata ini, maka hasil pengujian hipotesis dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan

Pengujian suatu hipotesis pada hakekatnya dapat disusun dalam beberapa tahap. Penahapan dalam pengujian hipotesis ini secara keseluruhan merupakan prosedur dari pengujian hipotesis. Salah satu tahap pengujian hipotesis tersebut adalah perumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif hipotesis nol dirumuskan dengan H_0 , sedangkan hipotesis alternatif dirumuskan dengan H_a . H_a merupakan hipotesis kerja yang dirumuskan kebalikan dari H_0 .

G. Teknik Analisis Data

1. Yang dilakukan adalah menghitung perputaran kredit, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, dengan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung perputaran kredit :

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama triwulan}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

RTO = *Receivable Turn Over*

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal triwulan} + \text{Kredit akhir triwulan}}{2}$$

b. Menghitung likuiditas :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama triwulan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

c. Menghitung solvabilitas :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Aktiva tetap} + \text{Inventaris}}{\text{Modal Kepemilikan}} \times 100\%$$

d. Menghitung rentabilitas :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \text{Return on Assets}$$

Sesudah menghitung perputaran kredit, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas selanjutnya dilakukan pengujian nonparametric dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* untuk mencari ada tidaknya hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Korelasi *Rank Spearman* merupakan korelasi yang dikembangkan oleh Charles Spearman yang dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan berapa besarnya hubungan antara variabel-variabel tersebut (Budiyuwono, 1999: 267).

2. Untuk menjawab permasalahan pertama langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis yang akan diuji:

$$H_0 = -r_{\frac{\alpha}{2}, v} \leq r \leq r_{\frac{\alpha}{2}, v}$$

$$H_1 = r > r_{\frac{\alpha}{2}, v} \text{ atau } r < -r_{\frac{\alpha}{2}, v}$$

b. Melakukan statistik uji dengan korelasi *Rank Spearman*:

Rumus:

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

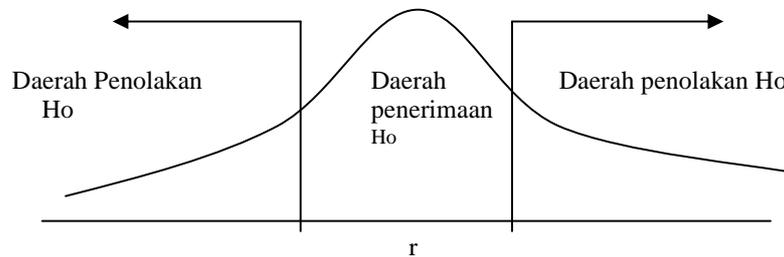
D = Selisih angka ranking variabel likuiditas dengan ranking perputaran kredit

N = Data

c. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:

H_0 tidak ditolak jika $-r_{\frac{\alpha}{2}, v} \leq r \leq r_{\frac{\alpha}{2}, v}$

H_0 ditolak jika $r > r_{\frac{\alpha}{2}, v}$ atau $r < -r_{\frac{\alpha}{2}, v}$



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

d. Mengambil keputusan

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria:

$$\text{Ho tidak ditolak} = t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$\text{Ho ditolak} = t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} < t_{tabel}$$

e. Menarik kesimpulan

Jika Ho diterima maka ada hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas.

Jika Ho ditolak maka tidak ada hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas.

3. Untuk menjawab permasalahan kedua langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis yang akan diuji:

$$H_0 = -r_{\frac{\alpha}{2}, v} \leq r \leq r_{\frac{\alpha}{2}, v}$$

$$H_1 = r > r_{\frac{\alpha}{2}, v} \text{ atau } r < -r_{\frac{\alpha}{2}, v}$$

- b. Melakukan statistik uji dengan korelasi *Rank Spearman*:

Rumus:

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

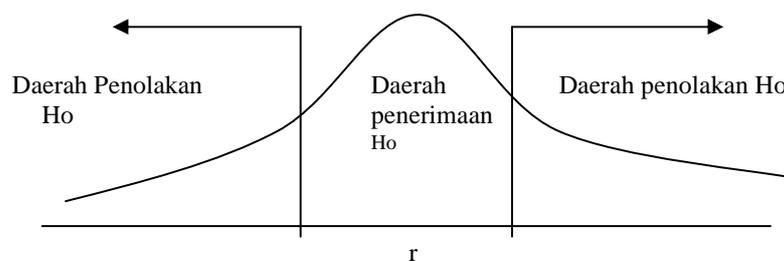
D = Selisih angka ranking variabel solvabilitas dengan ranking perputaran kredit

N = Data

- c. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:

H_0 tidak ditolak jika $-r_{\alpha/2, v} \leq r \leq r_{\alpha/2, v}$

H_0 ditolak jika $r > r_{\alpha/2, v}$ atau $r < -r_{\alpha/2, v}$



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

- d. Mengambil keputusan

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria:

$$H_0 \text{ tidak ditolak} = t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak} = t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} < t_{tabel}$$

e. Menarik kesimpulan

Jika H_0 diterima maka ada hubungan antara perputaran kredit dengan solvabilitas.

Jika H_0 ditolak maka tidak ada hubungan antara perputaran kredit dengan solvabilitas.

4. Untuk menjawab permasalahan ketiga langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis yang akan diuji:

$$H_0 = -r_{\alpha/2, v} \leq r \leq r_{\alpha/2, v}$$

$$H_1 = r > r_{\alpha/2, v} \text{ atau } r < -r_{\alpha/2, v}$$

b. Melakukan statistik uji dengan korelasi *Rank Spearman*:

Rumus:

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

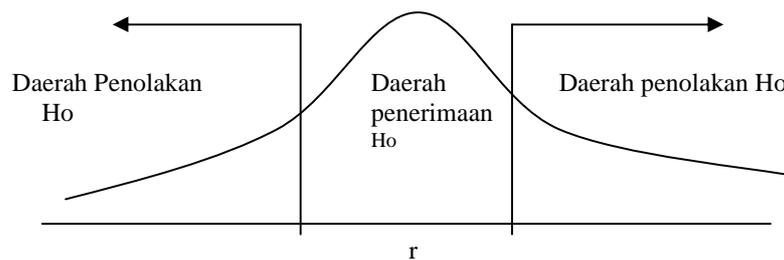
D = Selisih angka ranking variabel rentabilitas dengan ranking perputaran kredit

N = Data

c. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:

H_0 tidak ditolak jika $-r_{\frac{\alpha}{2}, v} \leq r \leq r_{\frac{\alpha}{2}, v}$

H_0 ditolak jika $r > r_{\frac{\alpha}{2}, v}$ atau $r < -r_{\frac{\alpha}{2}, v}$



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

d. Mengambil keputusan

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria:

H_0 tidak ditolak = $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak = $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

e. Menarik kesimpulan

Jika H_0 diterima maka ada hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas.

Jika H_0 ditolak maka tidak ada hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah berdirinya Perusahaan

Badan kredit kecamatan yang kemudian disebut BKK didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah tingkat Satu Jawa Tengah tanggal 4 september 1969 No. DS4.G.226/1969 tentang penentuan Lembaga Pembiayaan Pembangunan Desa (LPPD) tingkat kecamatan Jo No. DS4.6.232/1970 isinya memasukkan BKK sebagai unit operasional dari LPPD. Semula lembaga tersebut berupa proyek investasi Jawa Tengah, namun setelah dikeluarkannya Perda Tingkat Satu Jawa Tengah No. 11 Tahun 1981, maka eksistensi BKK telah dimantapkan menjadi status Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha milik Daerah (BUMD). Perda ini mendapat pengesahan dari Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 581.053.3.884 Tahun 1981, kemudian diundangkan dalam Lembaga Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Tengah No. 107 Tanggal 24 Desember 1981 seri D No. 103.

2. Lokasi Perusahaan

PD BKK Nguntoronadi terletak di jalan Solo- Pacitan Km 24.4. lokasi ini dipilih karena adanya berbagai pertimbangan, yaitu:

a. Pertimbangan Transportasi

Letak PD BKK Nguntoronadi berada di kota kecamatan Nguntoronadi memudahkan nasabah disekitar wilayah kecamatan tersebut untuk mendapatkan pelayanan perbankan serta menghemat waktu dan biaya yang harus dikeluarkan tanpa harus ke bank-bank lain di kota kabupaten atau kota kecamatan yang lain.

b. Pertimbangan Peningkatan Pelayanan

Dengan lokasi yang strategis maka diharapkan PD BKK Nguntoronadi dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, dalam kegiatan simpan-pinjam.

c. Pertimbangan Kemajuan Usaha

Di kecamatan Nguntoronadi selain PD.BKK ada beberapa koperasi yang melayani simpan-pinjam dan Bank Rakyat Indonesia sehingga memungkinkan terjadinya persaingan. Dengan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah diharapkan terjadinya kemajuan usaha sehingga tujuan perusahaan tercapai.

3. Tujuan Pendirian PD. BKK Nguntoronadi

Adapun tujuan didirikannya PD.BKK Nguntoronadi adalah:

- a. Menghimpun dan mengelola dana yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka.
- b. Membiayai usaha-usaha produktif dengan memberikan kredit jangka pendek dan menengah dengan sasaran masyarakat di sekitar kecamatan Nguntoronadi.
- c. Memperoleh keuntungan yang wajar sehingga PD. BKK dapat berkembang sehingga dapat membantu perkembangan perekonomian di kecamatan Nguntoronadi.

B. Struktur Organisasi

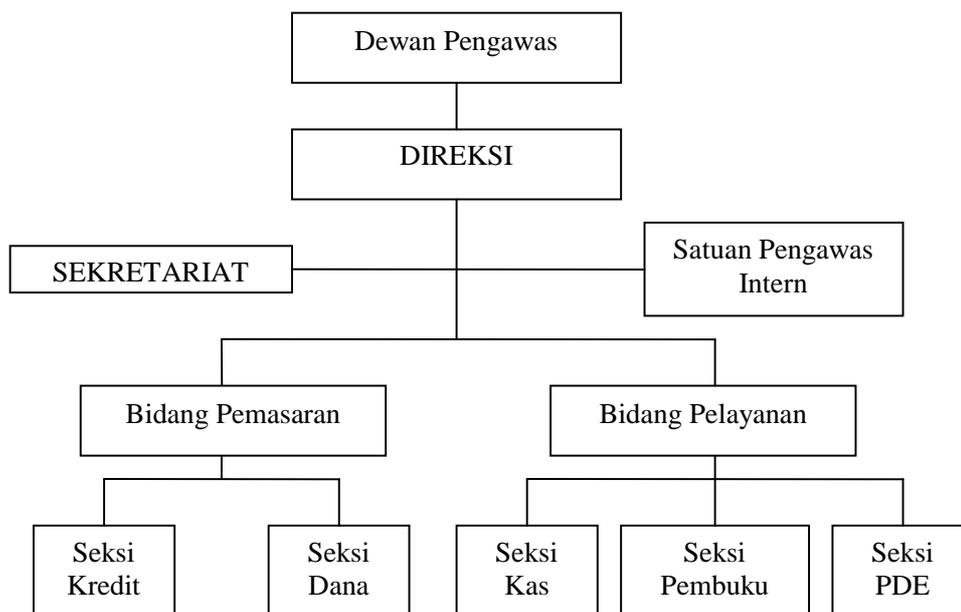
Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan fungsinya, perusahaan memerlukan sarana usaha seperti organisasi. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara bagian-bagian dan posisi dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi menspesifikasikan pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut dihubungkan sampai batas tertentu dan menunjukkan tingkat spesialisasi kegiatan kerja.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah nomor 20 Tahun 2002 tentang PD. BKK propinsi Jawa Tengah, bahwa struktur organisasi didasarkan atas besarnya asset yang dimiliki oleh PD BKK tersebut. Tipe organisasi PD BKK terdiri atas:

1. Tipe A yang memiliki total asset diatas 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah)
2. Tipe B yang memiliki total asset diatas 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) sampai dengan 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah)
3. Tipe C yang memiliki total asset sampai dengan 5.000.000.000 (lima milyar rupiah)

Pada saat ini PD BKK Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri memiliki total asset diatas 5.000.000.000 (lima milyar rupiah) sehingga masuk dalam PD BKK Tipe B. Adapun struktur organisasi PD BKK Nguntoronadi adalah:

Bagan Organisasi PD. BKK Nguntoronadi



Sumber dari data PD. BKK Nguntoronadi

Dari bagan organisasi tersebut diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang digariskan oleh pemegang saham, melaksanakan pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan terhadap PD. BKK.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Dewan Pengawas mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan tata cara pengawasan dan pengelolaan PD.BKK.
- b. Pengawasan atas kepengurusan PD.BKK.
- c. Penetapan kebijakan anggaran dan keuangan PD.BKK.
- d. Pembinaan dan pengembangan PD.BKK.

2. Direksi

Direksi mempunyai tugas menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antar anggota direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap bidang, sekretariat, sub bagian, seksi, cabang / unit pelayanan berdasarkan azas keseimbangan dan keserasian.

Untuk melaksanakan tugas tersebut diatas, direksi mempunyai tugas:

- a. Pelaksanaan manajemen PD. BKK berdasarkan kebijaksanaan umum pemegang saham yang ditetapkan Dewan Pengawas.
- b. Penetapan kebijaksanaan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan PD. BKK berdasarkan kebijaksanaan pemegang saham yang ditetapkan oleh dewan pengawas.
- c. Penyusunan dan penyampaian laporan pertanggungjawaban tahunan kepada pemegang saham.
- d. Penyusunan dan penyampaian laporan akhir masa jabatan kepada pemegang saham.

3. Satuan Pengawas Intern

Satuan pengawas intern mempunyai tugas:

- a. melakukan penilaian yang independen atas setiap kegiatan yang bertujuan untuk mendorong dipatuhinya setiap ketentuan yang ditetapkan oleh manajemen PD. BKK.
- b. Mendinamisasi untuk lebih berfungsinya pengawasan dengan memberikan saran-saran konstruktif dan protektif agar sasaran organisasi dapat tercapai dengan ekonomis, efisien dan efektif.

Untuk melaksanakan tugas , satuan pengawas intern mempunyai fungsi:

- a. membantu direktur untuk menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan hasil audit.
- b. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan dan pemantauan.
- c. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang di *review* kepada semua tingkatan manajemen.
- d. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana serta meningkatkan kegiatan yang ada pada PD.BKK.
- e. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil sesuai dengan bidang tugasnya.

4. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta melaporkan penyelenggaraan bidang kesekretariatan, hukum, organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan personalia dan pengelolaan perlengkapan PD.BKK.

Untuk melaksanakan tugas, sekretariat mempunyai fungsi:

- a. Perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengevaluasian dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan bidang kesekretariatan, hukum, organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan personalia, dan pengelolaan perlengkapan PD. BKK.
- b. Penatausahaan urusan surat menyurat dan kearsipan.
- c. Menyediakan dan pengadaan peralatan.
- d. Memelihara barang-barang inventaris milik PD. BKK secara efisien dan efektif.
- e. Melakukan pendataan kebutuhan pegawai, administrasi pegawai dan pendidikan pegawai.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

5. Bidang Pemasaran

Bidang pemasaran mempunyai tugas menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugas, bidang pemasaran mempunyai fungsi:

- a. Melakukan pembiayaan golongan usaha mikro, kecil dan menengah.
- b. Melakukan pendekatan dan pembinaan kepada masyarakat, baik calon nasabah maupun yang sudah jadi nasabah.
- c. Menghimpun dan mengelola dana dari masyarakat berupa deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipesamakan dengan itu, serta dana kerjasama dan dana lainnya.
- d. Melaksanakan administrasi keuangan, baik dalam penghimpun dana dari masyarakat maupun pengelolaan kredit.
- e. Menyelenggarakan promosi, baik dalam menghimpun dana maupun penyalurannya.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.

6. Seksi Kredit

Seksi kredit mempunyai tugas melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan usaha perkreditan, diantaranya pemasaran, pemberian kredit, penagihan, pengadministrasian dan pemantauan keloktibilitas.

Untuk melaksanakan tugas seksi kredit mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan perencanaan kredit.
- b. Menyelenggarakan usaha dengan kolektibilitas yang tinggi.
- c. Memberi penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur kepada calon nasabah.
- d. Meneliti syarat-syarat calon nasabah.
- e. Menganalisa calon nasabah yang mengajukan kredit.
- f. Memberi rekomendasi atas permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah.
- g. Melaksanakan administrasi kredit, mempersiapkan dan meneliti perjanjian kredit.
- h. Menyimpan dan memelihara dokumen.
- i. Membina nasabah kredit simpan pinjam dengan kelompok peminjam.
- j. Melakukan penagihan secara intensif atas kredit yang telah dihapus bukukan.
- k. Memberi saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.

7. Seksi Dana

Seksi dana mempunyai tugas melakukan usaha dan koordinasi pengembangan dana dan pembinaan hubungan nasabah PD. BKK.

Untuk melaksanakan tugas seksi dana mempunyai fungsi:

- a. Menyelenggarakan usaha pengembangan dana
- b. Melaksanakan administrasi keluar masuk dana.
- c. Mengelola rekening nasabah.
- d. Memberi saran mengenai langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.

8. Bidang Pelayanan

Bidang pelayanan mempunyai tugas mengkoordinasi kegiatan pemasukan dan pengeluaran dana serta melakukan pembukuan dan penerimaan laporan dari bidang-bidang lain.

Untuk melaksanakan tugas, bidang pelayanan mempunyai fungsi:

- a. Meneliti kebenaran laporan kas harian.
- b. Memeriksa pengeluaran dan pengambilan uang antar bank.
- c. Memegang kunci brankas.
- d. Melakukan pembukuan dan laporan.
- e. Melakukan evaluasi laporan.
- f. Membuat laporan keuangan.
- g. Memberi saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.

9. Seksi Kas

Seksi kas mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan pemasukan dan pengeluaran uang.

Untuk melakukan tugas, seksi kas mempunyai tugas:

- a. Mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan dan pelaksanaan tugas.
- b. Meneliti kebenaran laporan kas harian.
- c. Menyetor dan menarik uang antar bank.
- d. Memegang kunci brankas.

10. Seksi Pembuku

Seksi pembuku mempunyai tugas melakukan pembukuan dan menerima laporan dari bidang-bidang lain.

Untuk melakukan tugas, seksi pembuku mempunyai fungsi:

- a. Mencatat seluruh transaksi
- b. Menyusun laporan keuangan

11. Seksi Pengolahan Data Elektronik

Seksi pengolahan data elektronik mempunyai tugas melakukan koordinasi, perencanaan, evaluasi, pemasukan data elektronik serta melaporkan kebijakan yang berhubungan dengan sistem data elektronik.

Untuk melaksanakan tugas, seksi pengolahan data elektronik mempunyai fungsi:

- a. Mengkoordinasi pemasukan data ke dalam data elektronik.
- b. Mengolah data ke dalam data elektronik
- c. Mengevaluasi pelaksanaan di bidang pengolahan data elektronik

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dibawah ini akan diuraikan analisis data dan pembahasan:

A. Perhitungan Data

1. Perputaran kredit (RTO / *Receivable Turn Over*)

Perputaran kredit dapat diketahui dari pembagian antara kredit yang diberikan selama setahun dengan rata-rata kredit, sebelum menghitung perputaran kredit harus diketahui dulu rata-rata kreditnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal triwulan} + \text{Kredit akhir triwulan}}{2}$$

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama triwulan}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

Tabel 5.1 adalah perhitungan perputaran kredit PD. BKK Nguntoronadi dari tahun 2003 s/d 2005.

Tabel 5.1
Perhitungan perputaran kredit

NO	TRIWULAN	KREDIT AWALTRIWULAN	KREDIT YANG DIBERIKAN	KREDIT AKHIR TRIWULAN	RATA-RATA KREDIT	RTO
1	Jan-Mar 2003	995.260.650	1.887.184.400	1.300.664.400	1.147.962.525	1,64
2	April-Jun 2003	1.300.664.400	2.307.824.150	1.614.814.150	1.457.739.275	1,58
3	Juli-Sept 2003	1.614.814.150	2.230.187.900	1.693.177.900	1.653.996.025	1,35
4	Okt-Des 2003	1.693.177.900	2.345.186.700	1.719.482.700	1.706.330.300	1,37
5	Jan-Mar 2004	1.719.482.700	2.375.306.500	1.828.386.500	1.773.934.600	1,34
6	April-Jun 2004	1.828.386.500	2.741.885.000	2.011.985.000	1.920.185.750	1,43
7	Juli-Sept 2004	2.011.985.000	3.349.797.450	2.410.196.450	2.211.090.725	1,51
8	Okt-Des 2004	2.410.196.450	3.500.103.450	2.622.293.450	2.516.244.950	1,39
9	Jan-Mar 2005	2.622.293.450	3.752.452.750	2.859.662.750	2.740.978.100	1,37
10	April-Jun 2005	2.859.662.750	4.298.875.275	3.195.915.275	3.027.789.012	1,42
11	Juli-Sept 2005	3.195.915.275	4.629.420.600	3.452.650.600	3.324.282.937,5	1,39
12	Okt-Des 2005	3.452.650.600	4.097.272.950	3.463.842.750	3.458.246.675	1,18

Sumber: Laporan Keuangan PD. BKK Nguntoronadi

2. Perhitungan likuiditas (LDR / *Loan Deposit Ratio*)

Likuiditas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama triwulan}}{\text{Dana yang diterima selama triwulan}} \times 100\%$$

Tabel 5.2 adalah perhitungan LDR PD. BKK Nguntoronadi tahun 2003 s/d 2005.

Tabel 5.2

Perhitungan LDR

NO	TRIWULAN	KREDIT YANG DIBERIKAN	DANA YANG DITERIMA	LDR (%)
1	Jan-Mar 2003	1.887.184.400	1,297,497,094.00	145,45
2	April-Jun 2003	2.307.824.150	1,451,508,107.00	158,99
3	Juli-Sept 2003	2.230.187.900	1,723,281,435.00	129,42
4	Okt-Des 2003	2.345.186.700	2,041,991,972.00	114,85
5	Jan-Mar 2004	2.375.306.500	2,224,918,905.00	106,76
6	April-Jun 2004	2.741.885.000	2,351,662,094.00	116,59
7	Juli-Sept 2004	3.349.797.450	2,384,486,914.00	140,48
8	Okt-Des 2004	3.500.103.450	2,574,498,750.00	135,95
9	Jan-Mar 2005	3.752.452.750	2,710,500,676.00	138,44
10	April-Jun 2005	4.298.875.275	3,060,076,827.00	140,48
11	Juli-Sept 2005	4.629.420.600	3,200,522,921.00	144,65
12	Okt-Des 2005	4.097.272.950	3,426,082,533.00	119,59

3. Perhitungan Solvabilitas

Solvabilitas dapat diketahui dengan menghitung aktiva tetap + inventaris dan modal kepemilikan, sesudah itu untuk mengetahui solvabilitas digunakan rumus:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Aktiva tetap} + \text{Inventaris}}{\text{Modal kepemilikan}} \times 100\%$$

Tabel 5, 3 adalah perhitungan solvabilitas PD. BKK Nguntoronadi tahun 2003 s/d 2005.

Tabel 5.3
Perhitungan Solvabilitas

NO	TRIWULAN	AKTIVA TETAP + INVENTARIS	MODAL KEPEMILIKAN	SOLVABILITAS (%)
1	Jan-Mar 2003	101.076.880	189,416,000	53,36
2	April-Jun 2003	97.336.471	189,416,000	51,38
3	Juli-Sept 2003	93.912.863	189,416,000	49,58
4	Okt-Des 2003	91.872.061	273,322,507	33,61
5	Jan-Mar 2004	176.181.933	273,322,507	64,46
6	April-Jun 2004	176.272.391	273,322,507	64,49
7	Juli-Sept 2004	168.185.572	310,212,507	54,21
8	Okt-Des 2004	160.531.781	310,212,507	51,74
9	Jan-Mar 2005	161.076.984	310,212,507	51,92
10	April-Jun 2005	152.910.441	310,212,507	49,29
11	Juli-Sept 2005	146.980.774	347,102,507	42,34
12	Okt-Des 2005	149.570.499	347,102,507	43,09

4. Perhitungan Rentabilitas

Dalam menghitung tingkat rentabilitas (ROA / *Return On Asset*) sebelumnya harus dihitung laba sebelum pajak dan total aktiva, kemudian untuk menghitung rentabilitas digunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 5. 4 adalah perhitungan rentabilitas PD. BKK Nguntoronadi tahun 2003 s/d 2005.

Tabel 5.4
Perhitungan ROA

NO	TRIWULAN	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASSET	ROA (%)
1	Jan-Mar 2003	37,843,702.00	1,622,523,521.00	2,33
2	April-Jun 2003	77,972,197.00	1,813,954,073.00	4,29
3	Juli-Sept 2003	101,644,963.00	2,114,300,167.00	4,80
4	Okt-Des 2003	132,897,661.00	2,518,703,111.00	5,27
5	Jan-Mar 2004	49,628,220.00	2,688,962,422.00	1,84
6	April-Jun 2004	94,282,171.00	2,863,859,562.00	3,29
7	Juli-Sept 2004	134,683,938.00	2,919,215,113.00	4,61
8	Okt-Des 2004	180,092,809.00	3,149,934,955.00	5,71
9	Jan-Mar 2005	62,828,808.00	3,297,518,986.00	1,90
10	April-Jun 2005	116,932,655.00	3,670,073,418.00	3,18
11	Juli-Sept 2005	166,768,838.00	3,854,850,283.00	4,32
12	Okt-Des 2005	215,624,055.00	4,111,877,974.00	5,24

B. Pengujian Hipotesis

Dari data keuangan yang didapat dari PD.BKK Nguntoronadi setelah dianalisis kemudian diuji satu persatu. Pengujian dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama menguji hubungan perputaran kredit dengan likuiditas, kedua menguji hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas, ketiga menguji hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas.

1. Hubungan perputaran kredit dengan likuiditas

Tabel 5.5 menunjukkan hubungan perputaran kredit dengan likuiditas PD. BKK Nguntoronadi tahun 2003 s/d 2005.

Tabel 5.5
Perputaran Kredit (RTO) dengan Likuiditas (LDR)

NO	TRIWULAN	RTO	LDR	RANKING RTO	RANKING LDR	D	D2
1	Jan-Mar 2003	1,64394	145,45	1	2	-1	1
2	April-Jun 2003	1,58315	158,99	2	1	1	1
3	Juli-Sept 2003	1,34836	129,42	10	8	2	4
4	Okt-Des 2003	1,37440	114,85	8	11	-3	9
5	Jan-Mar 2004	1,33900	106,76	11	12	-1	1
6	April-Jun 2004	1,42793	116,59	4	10	-6	36
7	Juli-Sept 2004	1,51500	140,48	3	4	-1	1
8	Okt-Des 2004	1,39100	135,95	7	7	0	0
9	Jan-Mar 2005	1,36902	138,44	9	6	3	9
10	April-Jun 2005	1,41981	140,48	5	5	0	0
11	Juli-Sept 2005	1,39261	144,65	6	3	3	9
12	Okt-Des 2005	1,18478	119,59	12	9	3	9
$\sum D^2 = 80$							

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$r = 1 - \frac{6(80)}{12(12^2 - 1)}$$

$$r = 1 - \frac{480}{1716}$$

$$r = 1 - 0,279$$

$$r = 0,720$$

Uji signifikansi:

$$T_h = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

$$= 0,72 \sqrt{\frac{12-2}{1-(0,72)^2}}$$

$$= 0,72 \sqrt{\frac{10}{1-0,518}}$$

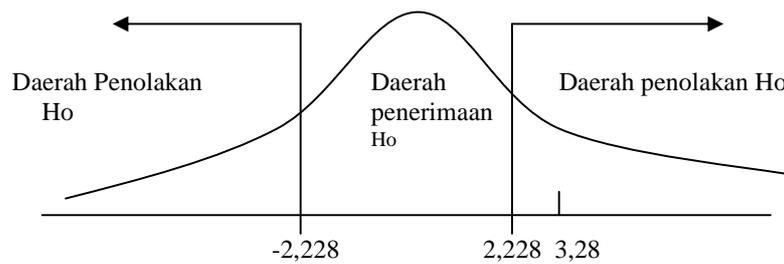
$$\begin{aligned}
 &= 0,72 \sqrt{\frac{10}{0,481}} \\
 &= 0,72 \sqrt{20,790} \\
 &= 0,72 \times 4,56 \\
 &= 3,28
 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian hipotesis:

H_0 diterima jika $-r_{\alpha/2, v} \leq r \leq r_{\alpha/2, v}$

H_0 ditolak jika $r > r_{\alpha/2, v}$ atau $r < -r_{\alpha/2, v}$

Dengan menggunakan kurva atau gambar maka akan diketahui letak dari t hitung:



Gambar 5.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dan gambar kurva diatas diperoleh $t_h = 3,28$ dan terletak pada daerah penolakan h_0 , ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan likuiditas.

2. Hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas

Tabel 5.6 menunjukkan hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas pada PD. BKK Nguntoronadi tahun 2003 s/d 2005.

Tabel 5.6
Perputaran kredit (RTO) dengan Solvabilitas

Correlations				
Spearman's rho	RTO	Correlation Coefficient	1,000	SOL ,323
		Sig. (2-tailed)		,306
		N	12	12
	SOL	Correlation Coefficient	,323	1,000
		Sig. (2-tailed)	,306	
		N	12	12

Diketahui $r = 0,323$

$$\begin{aligned}
 t_h &= r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,323 \sqrt{\frac{12-1}{1-(0,323)^2}} \\
 &= 0,323 \sqrt{\frac{10}{0,10432}} \\
 &= 0,323 \times 9,790 \\
 &= 3,162
 \end{aligned}$$

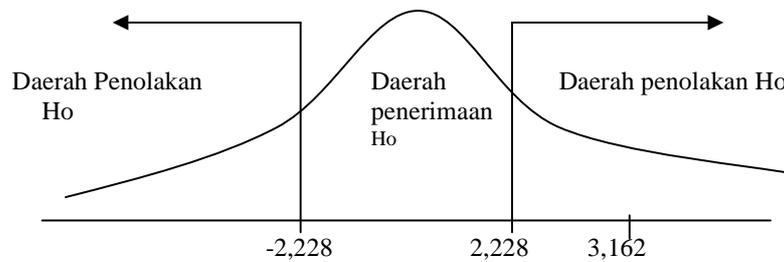
Kriteria pengujian hipotesis:

Ho diterima jika $-r_{\alpha/2, v} \leq r \leq r_{\alpha/2, v}$

Ho ditolak jika $r > r_{\alpha/2, v}$ atau $r < -r_{\alpha/2, v}$

Dengan menggunakan kurva atau gambar maka akan diketahui letak dari

t hitung :



Gambar 5.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dan gambar kurva diatas diperoleh $t_h = 3,162$ dan terletak pada daerah penolakan h_0 , ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan likuiditas.

3. Hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas

Tabel 5.7 menunjukkan hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas PD. BKK Nguntoronadi tahun 2003 s/d 2005.

Tabel 5.7
Perputaran Kredit dengan Rentabilitas

No	TRIWULAN	RTO	ROA	RANKING RTO	RANKING ROA	D	D2
1	Jan-Mar 2003	1,64394	2,33	1	10	-9	81
2	April-Jun 2003	1,58315	4,29	2	7	-5	25
3	Juli-Sept 2003	1,34836	4,80	10	4	-6	36
4	Okt-Des 2003	1,37440	5,27	8	2	6	36
5	Jan-Mar 2004	1,33900	1,84	11	12	-1	1
6	April-Jun 2004	1,42793	3,29	4	8	-4	16
7	Juli-Sept 2004	1,51500	4,61	3	5	-2	4
8	Okt-Des 2004	1,39100	5,71	7	1	6	36
9	Jan-Mar 2005	1,36902	1,90	9	11	-2	4
10	April-Jun 2005	1,41981	3,18	5	9	-4	16
11	Juli-Sept 2005	1,39261	4,32	6	6	0	0
12	Okt-Des 2005	1,18478	5,24	12	3	9	81
$\sum D^2 = 336$							

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N-1)}$$

$$r = 1 - \frac{6(336)}{12(12-1)}$$

$$r = 1 - \frac{2016}{1716}$$

$$r = 1 - 1,17$$

$$r = -0,17$$

uji signifikansi dengan menggunakan rumus t:

$$th = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r}}$$

$$= -0,17 \sqrt{\frac{12-2}{1-(-0,17^2)}}$$

$$= -0,17 \sqrt{\frac{10}{1-0,0289}}$$

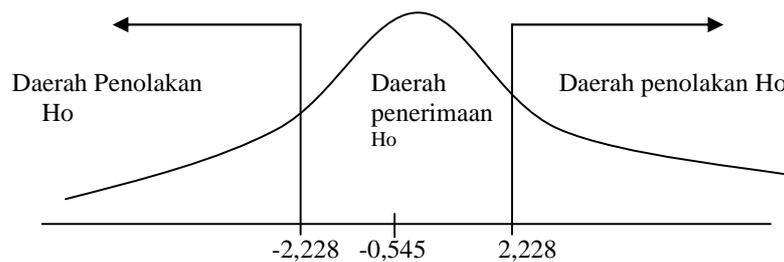
$$\begin{aligned}
 &= -0,17 \sqrt{\frac{10}{0,9711}} \\
 &= -0,17 \sqrt{10,298} \\
 &= -0,17 \times 3,209 \\
 &= -0,545
 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian hipotesis:

Ho diterima jika $-r_{\alpha/2, v} \leq r \leq r_{\alpha/2, v}$

Ho ditolak jika $r > r_{\alpha/2, v}$ atau $r < -r_{\alpha/2, v}$

Dengan menggunakan kurva atau gambar maka akan diketahui letak dari t hitung:



Gambar 5.3
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dan gambar kurva diatas diperoleh $t_h = -0,545$ dan terletak pada daerah penerimaan h_0 , ini berarti ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan rentabilitas.

C. Pembahasan

1. Perputaran kredit dengan likuiditas

Dari hasil analisis diketahui bahwa tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas. Perputaran kredit tergantung pada lancar tidaknya pelunasan kredit, terganggunya kelancaran pelunasan kredit maka akan berpengaruh pada likuiditas bank tersebut (Sinungan, 1997 : 19).

2. Perputaran kredit dengan solvabilitas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas. Perputaran kredit cenderung menurun bila masa pelunasan diperpanjang (Hasymi, 1983: 56), berdasarkan penelitian jenis-jenis kredit yang diberikan di BKK adalah kredit jangka pendek sehingga tidak berpengaruh pada solvabilitasnya.

3. Perputaran kredit dengan rentabilitas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas. Dengan perputaran kredit yang menurun berakibat pada rentabilitas yang menurun, ini berarti dengan adanya perpanjangan pelunasan kredit menyebabkan kesempatan bank memperoleh keuntungan tertunda. Kadaan ini berakibat lebih parah berupa hilangnya kesempatan bank memperoleh keuntungan bila terjadi kredit macet (Untung, 2000: 42)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari PD. BKK Nguntoronadi, diperoleh kesimpulan:

1. Tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas.
2. Tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas.
3. Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas mengetahui hubungan perputaran kredit dengan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tanpa meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan perputaran kredit dengan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

C. Saran

Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan mengawasi jalannya perputaran kredit sehingga perolehan laba lebih dapat diprediksi secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basaria, Rosmauli. (2005). Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).
- Budi, Markus. (2004). Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).
- Budiyuwono, Nugroho. (1999). *Pengantar Statistik Ekonomi*, Jilid II. BPFE: Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman (2001). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fransiska. (2005). Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).
- Harnanto. (1991). *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE: Yogyakarta.
- Hasymi, A (1983). *Manajemen Bank Dagang*. Galia Indonesia: Jakarta.
- Pedoman Penulisan Skripsi*, (1998), Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Santoso, T Ruddy. (1996). *Kredit Usaha Perbankan*. Intermedia: Jakarta.
- Santoso, Singgih, (2002), *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Cetakan Ke-3, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: Jakarta
- Siamat, Dahlan. (1995). *Manajemen Bank Umum*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suasani Fau, Evarista. (2003). Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).
- Triyadi Budi Sutikno, Yohanes. (2003). Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).